

ED PSAK No. 63

9 Agustus 2010

EXPOSURE DRAFT

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

PELAPORAN KEUANGAN

DALAM EKONOMI HIPERINFLASI

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 30 Oktober 2010
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

ED PSAK
No.
63

PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

PELAPORAN KEUANGAN DALAM
EKONOMI HIPERINFLASI



Hak cipta © 2010, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10310
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
Email: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Agustus 2010

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan *exposure draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas draft ini paling lambat diterima pada **30 Oktober 2010**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1,
Menteng,
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2010 Ikatan Akuntan Indonesia

***Exposure Draft (ED)* ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.**

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310.
Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078
E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id**

PENGANTAR

DSAK telah menyetujui ED PSAK 63 tentang Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi dalam rapatnya pada tanggal 9 Agustus 2010 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lain.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

ED PSAK 63 (revisi 2010) ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah Akuntan Indonesia, dan situs IAI: www.iaiglobal.or.id

Jakarta, 9 Agustus 2010 Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Wakil Ketua
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
G.A. Indira	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan ED PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 63 tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

Penyajian Tingkat Inflasi

Apakah Anda setuju jika inflasi ditentukan menggunakan indeks harga konsumen (IHK)?

ED PSAK 63 tidak menyatakan atau menganjurkan entitas menggunakan unit pengukuran tertentu dalam kondisi ekonomi hiperinflasi, namun hanya menyatakan bahwa semua entitas dalam ekonomi hiperinflasi menggunakan indeks harga umum yang sama.

Beberapa pilihan untuk indeks harga umum adalah, indeks harga konsumen, indeks biaya hidup, indeks harga produsen, indeks harga komoditas, indeks harga barang-barang modal, dan deflator PDB. Di Indonesia, indeks harga umum biasanya mengacu ke indeks harga konsumen yang dikeluarkan Biro Pusat Statistik. Indeks harga konsumen ini menggunakan tujuh kelompok harga yang dihitung di 66 kota di Indonesia.

IKHTISAR RINGKAS

ED PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi* merupakan adopsi dari IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*. IAS 29 ini berkaitan dengan penyajian kembali laporan keuangan ketika terjadi ekonomi hiperinflasi dalam mata uang pelaporan entitas. Dalam kondisi semacam ini, laporan keuangan entitas disajikan dalam unit pengukuran kini pada akhir periode pelaporan. Selain itu, pos-pos terkait di periode sebelumnya disajikan dalam unit pengukuran kini pada akhir periode pelaporan, dan laba rugi atau posisi moneter neto diakui dalam laporan laba rugi dan diungkapkan terpisah.

PERBEDAAN DENGAN IFRSs

PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*, kecuali IAS 29 paragraf 41 yang menjadi PSAK 63 paragraf 40 mengenai tanggal efektif.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01 – 04
Ruang lingkup	01 – 04
PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN	
KEUANGAN	05 - 37
Laporan keuangan biaya historis	11 - 27
Laporan posisi keuangan	11 - 24
Laporan laba rugi komprehensif	25
Keuntungan atau kerugian posisi moneter neto ...	26 - 27
Laporan keuangan biaya kini	28 - 30
Laporan posisi keuangan	28
Laporan laba rugi komprehensif	29
Keuntungan atau kerugian posisi moneter neto ...	30
Pajak	31
Laporan Arus Kas	32
Angka Terkait	33
Laporan Keuangan Konsolidasian	34 – 35
Pemilihan dan Penggunaan Indeks Harga Umum .	36
EKONOMI BERHENTI MENJADI	
HIPERINFLASI	37
PENGUNGKAPAN.....	38 - 39
TANGGAL EFEKTIF	40

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO. 63**

3

4 **PELAPORAN KEUANGAN DALAM EKONOMI**
5 **HIPERINFLASI**

6

7 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 63: Pelaporan*
8 *Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi terdiri dari paragraf*
9 *1–40. Seluruh paragraf tersebut memiliki kekuatan mengatur*
10 *yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan*
11 *miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK 63 harus*
12 *dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka*
13 *Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.*
14 *PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan*
15 *Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan memberikan dasar*
16 *memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak*
17 *ada panduan yang eksplisit. Pernyataan ini tidak wajib*
18 *diterapkan untuk unsure-unsur yang tidak material.*

19

20

21 **PENDAHULUAN**

22

23 **Ruang Lingkup**

24

25 *01. Pernyataan ini diterapkan untuk laporan keuangan,*
26 *termasuk laporan keuangan konsolidasian, dari setiap entitas*
27 *yang mata uang fungsionalnya adalah mata uang dari suatu*
28 *ekonomi yang mengalami hiperinflasi (selanjutnya disebut*
29 *ekonomi hiperinflasi).*

30

31 *02. Dalam ekonomi hiperinflasi, pelaporan hasil operasi*
32 *dan posisi keuangan dalam mata uang lokal tanpa penyajian*
33 *kembali tidak bermanfaat. Uang menjadi kehilangan daya beli*
34 *sedemikian rupa sehingga perbandingan jumlah dari transaksi*
35 *dan kejadian lain dari waktu ke waktu, bahkan dalam periode*
36 *akuntansi yang sama, menjadi menyesatkan.*

37

38

- 1 03. Pernyataan ini tidak menetapkan pada tingkat inflasi
2 tertentu dianggap terjadi hiperinflasi. Pertimbangan diperlukan
3 dalam penentuan kapan penyajian kembali laporan keuangan
4 perlu dilakukan sesuai dengan pernyataan ini. Karakteristik dari
5 lingkungan ekonomi suatu negara yang merupakan indikasi
6 bahwa negara tersebut mengalami hiperinflasi antara lain:
- 7 (a) penduduknya lebih memilih untuk menyimpan kekayaan
8 mereka dalam bentuk aset nonmoneter atau dalam mata
9 uang asing yang relatif stabil. Jumlah mata uang lokal yang
10 dimiliki segera diinvestasikan untuk mempertahankan
11 daya beli;
 - 12 (b) penduduknya mempertimbangkan jumlah moneter bukan
13 dalam mata uang lokal tetapi dalam mata uang asing yang
14 relatif stabil. Harga-harga mungkin dikuotasikan dalam
15 mata uang asing tersebut;
 - 16 (c) harga yang berlaku dalam penjualan dan pembelian secara
17 kredit ditentukan dengan memasukkan faktor ekspektasi
18 hilangnya daya beli selama periode kredit, bahkan jika
19 periode kreditnya singkat;
 - 20 (d) suku bunga, upah dan harga dikaitkan dengan indeks harga;
21 dan
 - 22 (e) tingkat inflasi kumulatif selama tiga tahun mendekati atau
23 melebihi 100%.

24
25 04. Semua entitas yang menyusun laporan keuangan
26 dalam mata uang ekonomi hiperinflasi yang sama dianjurkan
27 menerapkan Pernyataan ini dari tanggal yang sama. Namun,
28 Pernyataan ini diterapkan atas laporan keuangan setiap entitas
29 sejak awal periode pelaporan ketika entitas mengidentifikasi
30 adanya hiperinflasi di negara yang mata uangnya digunakan
31 oleh entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan.

32 33 **PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

34
35 05. Harga berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat
36 pengaruh politik, ekonomi, dan sosial secara umum atau
37 spesifik. Pengaruh spesifik seperti perubahan permintaan
38 dan penawaran dan perubahan teknologi dapat menyebabkan

1 kenaikan atau penurunan harga individual secara signifikan dan
2 independen antara satu dengan lainnya. Selain itu, pengaruh
3 umum dapat menyebabkan perubahan tingkat harga umum dan
4 daya beli uang.

5

6 06. Entitas yang menyusun laporan keuangan dengan
7 dasar akuntansi biaya historis melakukannya tanpa
8 mempertimbangkan perubahan tingkat harga umum ataupun
9 kenaikan harga tertentu dari aset atau liabilitas yang diakui.
10 Pengecualian atas prinsip ini diterapkan bagi aset dan liabilitas
11 yang disyaratkan, atau dipilih, untuk diukur pada nilai wajar.
12 Misalnya, aset tetap dapat direvaluasi pada nilai wajar. Namun
13 beberapa entitas menyajikan laporan keuangan berdasarkan
14 pendekatan biaya kini yang mencerminkan dampak perubahan
15 harga spesifik dari aset yang dimiliki.

16

17 07. Dalam ekonomi hiperinflasi, laporan keuangan, baik
18 yang disusun berdasarkan pendekatan biaya historis maupun
19 pendekatan biaya kini, hanya akan berguna jika dinyatakan
20 dalam unit pengukuran yang berlaku pada akhir periode
21 pelaporan. Oleh karena itu, Pernyataan ini diterapkan untuk
22 entitas yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang
23 ekonomi hiperinflasi. Entitas tidak diizinkan menyajikan
24 secara terpisah laporan keuangan yang tidak disajikan kembali
25 walaupun melampirkan informasi yang disyaratkan oleh
26 Pernyataan ini.

27

28 ***08. Laporan keuangan entitas yang mata uang***
29 ***funksionalnya merupakan mata uang ekonomi hiperinflasi,***
30 ***berdasarkan pendekatan biaya historis atau pendekatan biaya***
31 ***kini, disajikan dalam unit pengukuran yang berlaku pada***
32 ***akhir periode pelaporan. Angka-angka terkait untuk periode***
33 ***sebelumnya yang disyaratkan oleh PSAK 1 (revisi 2009):***
34 ***Penyajian Laporan Keuangan dan setiap informasi dalam***
35 ***periode sebelumnya juga disajikan dalam unit pengukuran***
36 ***kini pada akhir periode pelaporan. Untuk tujuan penyajian***
37 ***jumlah komparatif dalam mata uang penyajian yang berbeda,***
38 ***diterapkan PSAK 10 (revisi 2010): Pengaruh Perubahan***

1 **Kurs Valuta Asing *paragraf 42(b) dan 43.***

2

3 **09. Keuntungan atau kerugian atas posisi moneter neto**
4 ***dimasukkan dalam laporan laba rugi dan diungkapkan***
5 ***secara terpisah.***

6

7 10. Penyajian kembali laporan keuangan sesuai dengan
8 Pernyataan ini mensyaratkan penerapan prosedur tertentu
9 sebagaimana pertimbangan yang digunakan. Penerapan
10 prosedur dan pertimbangan tersebut secara konsisten dari
11 periode ke periode lebih penting daripada ketepatan akurasi
12 dalam menghasilkan jumlah yang termasuk dalam laporan
13 keuangan yang disajikan kembali.

14

15 **Laporan Keuangan Biaya Historis**

16

17 ***Laporan Posisi Keuangan***

18

19 11. Jumlah dalam laporan posisi keuangan yang belum
20 dinyatakan dalam unit pengukuran kini pada akhir periode
21 pelaporan, disajikan kembali dengan menerapkan indeks harga
22 umum.

23

24 12. Pos-pos moneter tidak disajikan kembali karena
25 sudah dinyatakan dalam unit moneter kini pada akhir periode
26 pelaporan. Pos-pos moneter adalah uang yang dimiliki dan hal
27 yang akan diterima atau dibayar dalam bentuk uang.

28

29 13. Aset dan liabilitas, melalui perjanjian, yang terhubung
30 dengan perubahan harga misalnya *index linked bonds* and
31 loans, disesuaikan sesuai dengan perjanjian untuk memastikan
32 jumlah saldo pada akhir periode pelaporan. Pos-pos tersebut
33 dicatat pada jumlah yang telah disesuaikan dalam laporan posisi
34 keuangan yang disajikan kembali.

35

36 14. Seluruh aset dan liabilitas lain adalah nonmoneter.
37 Beberapa pos nonmoneter dicatat pada jumlah kini pada akhir
38 periode pelaporan, seperti nilai realisasi neto dan nilai wajar,

1 maka pos tersebut tidak disajikan kembali. Seluruh aset dan
2 liabilitas nonmoneter yang lain disajikan kembali.

3

4 15. Sebagian besar pos-pos nonmoneter dicatat pada biaya
5 perolehan atau biaya perolehan dikurangi penyusutan. Oleh
6 karena itu, pos-pos tersebut disajikan sebesar jumlah kini pada
7 tanggal akuisisinya. Biaya perolehan, atau biaya perolehan
8 dikurangi penyusutan, yang disajikan kembali untuk setiap
9 pos ditentukan dengan menerapkan perubahan indeks harga
10 umum dari tanggal akuisisi sampai akhir periode pelaporan
11 pada biaya historis dan akumulasi penyusutan. Misalnya, aset
12 tetap, persediaan bahan baku dan barang dagangan, *goodwill*,
13 paten, merek dagang dan aset serupa disajikan kembali dari
14 tanggal pembeliannya. Persediaan barang setengah jadi dan
15 barang jadi disajikan kembali dari tanggal terjadinya biaya
16 pembelian dan biaya konversi.

17

18 16. Catatan rinci tanggal perolehan dari unit-unit aset
19 tetap mungkin tidak tersedia atau tidak dapat diestimasi. Dalam
20 keadaan yang jarang terjadi, hal ini mungkin diperlukan,
21 pada periode pertama kali menerapkan Pernyataan ini, untuk
22 menggunakan penilaian profesional independen atas nilai unit
23 tersebut sebagai dasar penyajian kembalinya.

24

25 17. Indeks harga umum mungkin tidak tersedia untuk
26 periode saat menyajikan kembali aset tetap yang disyaratkan
27 oleh Pernyataan ini. Dalam keadaan ini, entitas mungkin
28 perlu untuk menggunakan dasar estimasi, misalnya, pada
29 perpindahan kurs antara mata uang fungsional dan mata uang
30 asing yang relatif stabil.

31

32 18. Beberapa pos nonmoneter dicatat pada jumlah kini
33 pada tanggal selain tanggal akuisisi atau tanggal laporan posisi
34 keuangan, misalnya aset tetap yang telah direvaluasi pada
35 tanggal sebelumnya. Dalam kasus ini, jumlah tercatat disajikan
36 kembali dari tanggal revaluasi.

37

38

1 19. Jumlah yang disajikan kembali dari pos-pos nonmoneter
2 dikurangi, sesuai dengan PSAK terkait, ketika jumlah tersebut
3 melebihi jumlah terpulihkan. Misalnya, jumlah aset tetap,
4 *goodwill*, paten dan merek dagang yang disajikan kembali
5 dikurangi menjadi jumlah terpulihkan, dan jumlah persediaan
6 yang disajikan kembali dikurangi menjadi nilai realisasi
7 neto.

8
9 20. *Investee* yang mencatat dengan metode ekuitas dapat
10 membuat laporan dalam mata uang ekonomi hiperinflasi.
11 Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif
12 *investee* tersebut disajikan kembali sesuai dengan Pernyataan
13 ini untuk mengitung bagian investor atas aset neto dan laba
14 rugi. Ketika laporan keuangan *investee* yang disajikan kembali
15 dinyatakan dalam mata uang asing, maka laporan keuangan
16 tersebut dijabarkan pada kurs penutup.

17
18 21. Pengaruh inflasi biasanya diakui dalam biaya pinjaman.
19 Hal yang tidak sesuai untuk menyajikan kembali pengeluaran
20 modal yang dibiayai dengan pinjaman serta mengkapitalisasi
21 bagian biaya pinjaman untuk mengkompensasi inflasi selama
22 periode yang sama. Bagian biaya pinjaman ini diakui sebagai
23 beban dalam periode saat biaya terjadi.

24
25 22. Entitas dapat memperoleh aset dalam perjanjian yang
26 mengizinkan entitas untuk menangguhkan pembayaran tanpa
27 menimbulkan beban bunga eksplisit. Ketika entitas tidak
28 praktis untuk menentukan jumlah bunga, maka aset tersebut
29 disajikan kembali dari tanggal pembayaran dan bukan tanggal
30 pembelian.

31
32 23. Pada awal periode pertama kali penerapan Pernyataan
33 ini, komponen ekuitas, kecuali saldo laba dan surplus revaluasi,
34 disajikan kembali dengan menggunakan indeks harga umum
35 dari tanggal komponen ekuitas tersebut dikontribusikan
36 atau muncul. Surplus revaluasi yang timbul dalam periode
37 sebelumnya dieliminasi. Saldo laba yang disajikan kembali
38 berasal dari seluruh jumlah lain dalam laporan posisi keuangan

1 yang disajikan kembali.

2

3 24. Pada akhir periode pertama dan periode selanjutnya,
4 seluruh komponen ekuitas disajikan kembali dengan
5 menerapkan indeks harga umum dari awal periode atau tanggal
6 kontribusi, jika lebih belakangan. Perpindahan dalam ekuitas
7 pemilik selama periode diungkapkan sesuai dengan PSAK 1
8 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*.

9

10 ***Laporan Laba Rugi Komprehensif***

11

12 25. Pernyataan ini mensyaratkan bahwa seluruh pos
13 dalam laporan laba rugi komprehensif dinyatakan dalam unit
14 pengukuran kini pada akhir periode pelaporan. Oleh karena
15 itu, seluruh jumlah perlu untuk disajikan kembali dengan
16 menerapkan perubahan indeks harga umum dari tanggal pos
17 pendapatan dan beban tersebut awalnya dicatat dalam laporan
18 keuangan.

19

20 ***Keuntungan atau Kerugian Posisi Moneter Neto***

21

22 26. Dalam suatu periode inflasi, jika entitas memiliki aset
23 moneter melebihi liabilitas moneter, maka daya beli entitas
24 menurun; dan jika entitas memiliki liabilitas moneter melebihi
25 aset moneter, maka daya beli entitas meningkat sepanjang
26 tidak terhubung dengan suatu tingkat harga. Keuntungan
27 atau kerugian posisi moneter neto tersebut sebagai selisih
28 aset nonmoneter, ekuitas dan pos-pos dalam laporan laba
29 rugi komprehensif yang disajikan kembali serta penyesuaian
30 indeks yang terhubung dengan aset dan liabilitas. Keuntungan
31 atau kerugian tersebut dapat diestimasi dengan menggunakan
32 perubahan indeks harga umum menjadi rata-rata tertimbang
33 selama periode atas selisih antara aset moneter dan liabilitas
34 moneter.

35

36 27. Keuntungan atau kerugian posisi moneter neto
37 termasuk dalam laporan laba rugi. Penyesuaian terhadap aset
38 dan liabilitas yang terhubung dengan perubahan harga (dengan

1 perjanjian) sesuai dengan paragraf 13, saling hapus dengan
2 keuntungan atau kerugian posisi moneter neto. Pos pendapatan
3 dan beban lain, seperti pendapatan dan beban bunga serta selisih
4 kurs terkait investasi atau pinjaman dana, juga terkait dengan
5 posisi moneter neto. Meskipun pos tersebut diungkapkan secara
6 terpisah, hal yang dapat membantu jika pos tersebut disajikan
7 bersamaan dengan keuntungan atau kerugian posisi moneter
8 neto dalam laporan laba rugi komprehensif.

9

10 **Laporan Keuangan Biaya Kini**

11

12 *Laporan Posisi Keuangan*

13

14 28. Pos-pos yang disajikan pada biaya kini tidak disajikan
15 kembali karena sudah dinyatakan dalam unit pengukuran kini
16 pada akhir periode pelaporan. Pos lainnya dalam laporan posisi
17 keuangan disajikan kembali sesuai dengan paragraf 11 sampai
18 24.

19

20 *Laporan Laba Rugi Komprehensif*

21

22 29. Laporan laba rugi komprehensif yang menggunakan
23 biaya kini, sebelum penyajian kembali, secara umum
24 melaporkan biaya kini pada waktu terjadinya transaksi atau
25 peristiwa yang mendasari. Oleh karena itu, seluruh jumlah
26 tersebut perlu disajikan kembali dalam unit pengukuran kini
27 pada akhir periode pelaporan dengan menggunakan indeks
28 harga umum.

29

30 *Keuntungan Atau Kerugian Posisi Moneter Neto*

31

32 30. Keuntungan atau kerugian posisi moneter neto dicatat
33 sesuai dengan paragraf 26 dan 27.

34

35 **Pajak**

36

37 31. Penyajian kembali laporan keuangan sesuai dengan
38 Pernyataan ini dapat menimbulkan selisih antara jumlah tercatat

1 aset dan liabilitas individual dalam laporan posisi keuangan dan
2 dasar pajaknya. Selisih tersebut dicatat sesuai dengan PSAK
3 46 (revisi 2010): *Pajak Penghasilan*.

4

5 **Laporan Arus Kas**

6

7 32. Pernyataan ini mensyaratkan bahwa seluruh pos dalam
8 laporan arus kas dinyatakan dalam unit pengukuran kini pada
9 akhir periode pelaporan.

10

11 **Angka Terkait**

12

13 33. Angka terkait pada periode pelaporan sebelumnya,
14 apakah berdasarkan pada pendekatan biaya historis atau
15 pendekatan biaya kini, disajikan kembali dengan menggunakan
16 indeks harga umum, sehingga laporan keuangan komparatif
17 disajikan dalam unit pengukuran kini pada akhir periode
18 pelaporan. Informasi yang diungkapkan sehubungan dengan
19 periode sebelumnya juga dinyatakan dalam unit pengukuran
20 kini pada akhir periode pelaporan. Untuk tujuan penyajian
21 jumlah komparatif dalam selisih penyajian mata uang,
22 diterapkan PSAK 10 (revisi 2010): *Pengaruh Perubahan Kurs*
23 *Valuta Asing* paragraf 42(b) dan 43.

24

25 **Laporan Keuangan Konsolidasi**

26

27 34. Entitas induk yang membuat laporan keuangan
28 dalam mata uang ekonomi hiperinflasi dapat memiliki entitas
29 anak yang juga membuat laporan dalam mata uang ekonomi
30 hiperinflasi. Laporan keuangan entitas anak tersebut perlu
31 disajikan kembali dengan menggunakan indeks harga umum
32 dari negara yang mata uangnya dilaporkan sebelum dimasukkan
33 dalam laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan oleh
34 entitas induk. Ketika entitas anak merupakan entitas asing,
35 maka laporan keuangan yang disajikan kembali dijabarkan
36 pada kurs penutup. Laporan keuangan entitas anak yang tidak
37 dilaporkan dalam mata uang ekonomi hiperinflasi diperlakukan
38 sesuai PSAK 10 (revisi 2010): *Pengaruh Perubahan Kurs*

1 *Valuta Asing.*

2

3 35. Jika laporan keuangan dengan akhir periode pelaporan
4 yang berbeda dikonsolidasikan, maka seluruh pos moneter dan
5 nonmoneter perlu disajikan kembali dalam unit pengukuran
6 kini pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

7

8 **Pemilihan dan Penggunaan Indeks Harga Umum**

9

10 36. Penyajian kembali laporan keuangan sesuai dengan
11 Pernyataan ini mensyaratkan penggunaan indeks harga umum
12 yang mencerminkan perubahan daya beli umum. Dianjurkan
13 seluruh entitas yang membuat laporan keuangan dalam mata
14 uang dalam ekonomi yang sama menggunakan indeks yang
15 sama.

16

17 **EKONOMI BERHENTI MENJADI HIPERINFLASI**

18

19 *37. Jika ekonomi berhenti menjadi hiperinflasi dan*
20 *entitas menghentikan penyusunan dan penyajian laporan*
21 *keuangan sesuai dengan Pernyataan ini, maka entitas*
22 *memperlakukan jumlah yang dinyatakan dalam unit*
23 *pengukuran kini pada akhir periode pelaporan sebelumnya*
24 *sebagai dasar jumlah tercatat dalam laporan keuangan*
25 *selanjutnya.*

26

27 **PENGUNGKAPAN**

28

29 *38. Entitas membuat pengungkapan berikut:*

30 *(a) fakta bahwa laporan keuangan dan angka yang terkait*
31 *dalam periode sebelumnya telah disajikan kembali*
32 *untuk perubahan dalam daya beli umum dari mata*
33 *uang fungsional dan, sebagai akibatnya, disajikan*
34 *kembali dalam unit pengukuran kini pada akhir periode*
35 *pelaporan;*

36 *(b) laporan keuangan berdasarkan pada pendekatan biaya*
37 *historis atau pendekatan biaya kini; dan*

38 *(c) nama dan tingkat indeks harga pada akhir periode*

1 *pelaporan dan perpindahan dalam indeks tersebut*
2 *selama periode pelaporan kini dan sebelumnya.*

3

4 39. Pengungkapan yang disyaratkan oleh Pernyataan ini
5 diperlukan untuk menjelaskan dasar atas perlakuan pengaruh
6 inflasi dalam laporan keuangan. Pengungkapan tersebut juga
7 dimaksudkan untuk memberikan informasi lain yang diperlukan
8 untuk memahami dasar dan jumlah yang dihasilkan.

9

10 **TANGGAL EFEKTIF**

11

12 40. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun
13 buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38